

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL PADA BUKU SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**Rahmatia**

**NPM. 1611100264**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

**Nilai-nilai Pendidikan Moral Pada Buku Sejarah  
Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**Rahmatia**

**NPM. 1611100264**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Pembimbing I: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**Pembimbing II: Dewi Kurniawati, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

## MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

*"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan,  
memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji,  
kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu  
dapat mengambil pelajaran".*

*(An-Nahl: 90)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Depok: Al Hudd  
Kelompok Gema Insani, 2017) hlm. 278

## ABSTRAK

Pendidikan moral merupakan usaha membimbing peserta didik untuk mampu melaksanakan nilai-nilai moral di dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai nilai moral yang terdapat pada buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Bermanfaat bagi pendidik khususnya mata pelajaran SKI agar dapat lebih bijak dan teliti dalam menggunakan bahan ajar dan juga diharapkan dapat menerapkan nilai moral kepada peserta didik. Untuk dapat merealisasikan dalam kehidupan, pendidikan harus dilakukan secara terus menerus baik dalam lingkup sekolah maupun lingkup keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan moral yang ada pada buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah penerbit Kementerian Agama Republik Indonesia. Buku ini merupakan buku yang berisi tentang cerita-cerita perjuangan Nabi yang terdapat banyak nilai-nilai pendidikan moral di dalamnya. Penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung secara tersirat maupun tersurat dalam cerita-cerita yang ada di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau *library research*. Nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat pada buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah yaitu, ketaatan, tidak berputus asa, sabar dan tabah, tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, menjalankan perintah Allah, amanah, berkata jujur, bijaksana, tidak menyimpan dendam, bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah, berperilaku baik, berlaku adil, tidak mengadu domba, teladan, pemaaf, bertaqwa, dan beriman kepada Allah Swt.

**Kata kunci:** *Buku Ajar, Nilai-Nilai Pendidikan Moral Sejarah Kebudayaan Islam*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL PADA BUKU  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS IV  
MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**Nama : Rahmatia**  
**NPM : 1611100264**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**  
**NIP. 196812051994032001**

  
**Dewi Kurniawati, M.Pd**  
**NIP. 198006012006042047**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan PGMI**

  
**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL PADA BUKU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH**, yang disusun oleh: **RAHMATIA**, NPM. 1611100264, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Jumat, tanggal 26 Februari 2021 pukul 13.00-15.00 WIB, tempat: *Virtual Google Meet*.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

**Sekretaris : Anton Tri Hasnanto, M.Pd**

**Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd**

**Penguji Pendamping I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**Penguji Pendamping II : Dewi Kurniawati, M.Pd**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan berkat, nikmat, perlindungan dan kemudahan serta kelancaran dalam setiap langkah, maka dengan penuh cinta dan kasih sayang saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tuaku ayah H. Saelan dan Ibu Hj. Betty Sukarsih (Alm), serta bunda Siti Aminah Rahma sebagai wujud jawaban atas segala kepercayaan yang telah diamanatkan kepada saya serta atas doa, kesabaran, dan dukungannya. Terima kasih atas segala curahan kasih sayang yang senantiasa tulus dan ikhlas, dan pengorbanan serta air mata. Doa yang senantiasa tiada henti demi cita-cita dan kebaikan dan harapannya di dunia dan akhirat kelak.
2. Kakak-kakak serta Adik-adikku yang saya sayangi Anita Anggraini, Mira Sabe, Yasmin Sarah Humairoh, Bilqis Salma Aqila yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga senantiasa diberikan kebahagiaan dan perlindungan dalam setiap aktivitasnya.
3. Almamater kebanggaan UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Rahmatia, lahir di Daya Murni, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, pada tanggal 24 Mei 1998, merupakan anak ke tiga dari 3 bersaudara, terlahir dari pasangan bapak H. Saelan dan ibu Hj. Betty Sukarsih.

Penulis menempuh pendidikan formal di kampung halaman SD N 01 Daya Asri, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs Daar El-Qolam 1 Tangerang Banten dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMAS Daar El-Qolam 2 dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sampai sekarang. Pada tanggal 28 Juli 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Raja Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung selatan sampai tanggal 6 September 2019. Kemudian setelah melaksanakan KKN penulis mengikuti kegiatan PPL yang dimulai pada tanggal 7 Oktober 2019 di MIN 5 Bandar Lampung sampai tanggal 25 November 2019.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Moral Pada Buku Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah”. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang senantiasa menjadi panutan bagi umatnya.

Penulis berterima kasih seluruh pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini. Hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga bantuan dan amal baik yang mereka berikan kepada penulis memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dewi Kurniawati, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Kepada kepala Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung beserta staf yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
7. Kepada teman-temanku, Khusnul Maryam, Eka Riskiani, Reni Arisandi, Vina Apriyani, dan seluruh teman-teman PGMI kelas F yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan saling membantu selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis haturkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan umumnya dan pembaca khususnya.

Bandar Lampung, 2021

Penulis

**Rahmatia**  
**NPM. 1611100264**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
RIWAYAT HIDUP .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	2
D. Fokus Penelitian .....	7
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Signifikansi penelitian .....	9
H. Tinjauan Pustaka .....	9
I. Metode Penelitian .....	11

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Moral .....	16
1. Pengertian Nilai .....	16
2. Pengertian Moral .....	18
3. Pengertian Pendidikan Moral .....	29
B. Buku Ajar .....	31
1. Pengertian Buku Ajar .....	31
2. Fungsi Buku Ajar .....	32
3. Kondisi Buku Ajar yang Baik .....	33
C. Sejarah Kebudayaan Islam .....	36
1. Hakikat Sejarah Kebudayaan Islam .....	36
2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	38
3. Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	39
4. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam .....	40
D. Kerangka Berfikir .....	40

### BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek .....	43
B. Deskripsi Data Penelitian .....	47

### BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian .....	48
B. Pembahasan .....	82



## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	87

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	42
-----------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

### Tabel

Table.1 .....	78
---------------	----





## **LAMPIRAN**

Lampiran 1

Lampiran 2



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Supaya tidak mengalami disinterprestasi atau juga salah dalam penafsiran mengenai makna dari judul skripsi ini maka akan dijabarkan secara singkat, kata kunci yang terdapat di dalam judul skripsi, “Nilai-  
Nilai Pendidikan Moral Pada Buku Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)  
Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah” yaitu sebagai berikut:

1. Nilai merupakan tatanan yang dijadikan sebuah panduan oleh manusia untuk menimbang atau memilih alternatif keputusan di dalam situasi atau keadaan tertentu.
2. Pendidikan moral memiliki makna yakni nilai atau norma yang menjadi sandaran seseorang atau suatu kelompok dalam bertindak laku.
3. Sejarah kebudayaan Islam adalah ilmu pendidikan Islam yang mengandung nilai-nilai keislaman yang dimana menjadi suri tauladan bagi umat islam.
4. Madrasah Ibtidaiyah merupakan tempat atau lembaga pendidikan Islam yang setara dengan Sekolah Dasar yang wajib ditempuh oleh anak-anak Indonesia.

Dari penjelasan di atas nilai pendidikan moral yang diharapkan adalah peserta didik dapat memiliki akhlak mulia memiliki budi pekerti luhur

agar bisa mencapai kedewasaan peserta didik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Objektif**

Perilaku anak sekolah dasar berubah seiring perkembangan era milenial yang semakin pesat. Perubahan dari sifat karakter anak lugu manis menjadi sifat karakter dewasa sebelum waktunya, Penurunan moral di usia anak sekolah dasar, ada beberapa gejala degradasi moral yaitu: kejahatan/kriminalitas, tidak sportif dalam perbuatan, pencurian, melanggar aturan, tawuran antar siswa, tidak menghargai orang lain, dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

### **2. Alasan Subjektif**

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada nilai-nilai pendidikan moral atau akhlak di dalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV MI dikarenakan terdapat banyak sekali nilai-nilai pendidikan moral yang bisa diambil dan dipelajari.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan suatu proses kompleks yang terjadi pada setiap orang di dalam hidupnya. Proses belajar dilaksanakan di sekolah-sekolah untuk membentuk diri peserta didik baik dalam aspek pengetahuan, kemampuan ataupun sikap. Belajar sangat penting dalam pendidikan.

---

<sup>1</sup> Agung Prihatmojo, Badawi "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0", Jurnal: Riset Pedagogik (Agustus 2020) h. 144



Pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan nuansa belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam diri.<sup>2</sup> Jadi belajar dan proses pembelajaran sangat penting dalam pendidikan demi untuk meningkatkan potensi peserta didik.

Belajar menurut Gagne merupakan suatu proses untuk memperoleh suatu motivasi dalam pengetahuan, kebiasaan, tingkah laku, dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Sebuah upaya untuk merangsang peserta didik yang aktif dalam menggali pengetahuan yang telah dirangkum pendidik berupa sajian materi.<sup>3</sup> Kewajiban setiap individu adalah belajar. Kegiatan belajar terjadi atau dilakukan di sekolah. Sekolah memiliki peranan penting dalam keberhasilan peserta didik dikarenakan metode dan model pembelajaran yang ada di sekolah menentukan keberhasilan proses belajar peserta didik.<sup>4</sup> Aktivitas belajar tidaklah selalu lancar dilaksanakan, karena belajar memerlukan semangat dan konsentrasi. Terkadang dalam belajar seseorang memiliki semangat yang tinggi tetapi juga sulit untuk konsentrasi. Keadaan seperti ini sering dijumpai pada setiap anak didik dalam kegiatan sehari-harinya dalam kaitan aktivitas belajarnya. Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan cerminan yang

---

<sup>2</sup>Sukring, " Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik". *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* (Juni 2016) h. 69

<sup>3</sup>Nureva, Aulia Gustina Citra, " Kontribusi Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan alat Peraga *Mini Zoo* Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa MI". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 5. No 1 ( Juni 2018) h. 109-110

<sup>4</sup>Nelfi Erlinda, " Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung". *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 02 ( Juni 2017) h. 50

mantap pada penampilan maupun tingkah laku potensial dari praktek pengalaman masa lalu bahwa potensi belajar dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya.<sup>5</sup>

Sebagaimana Allah berfirman dalam surah At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Artinya: tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*<sup>6</sup>

Dari ayat di atas dapat ditafsirkan bahwa ayat tersebut menunjukkan keutamaan ilmu syar'i, dan bagi orang yang telah mempelajarinya hendaklah menyebarkannya di tengah hamba-hamba Allah SWT, karena tersebarnya ilmu dari orang yang berilmu terdapat keberkahan dan pahala yang akan berkembang baginya.

<sup>5</sup>Ariska Destia putri & Syofnidah Ifrianti," Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Vol. 4 No. 1 ( 1 Juni 2017) h. 3

<sup>6</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya,( Depok: Al Hudd KelompokGema Insani, 2017) hlm. 207

Selain belajar moral, sikap dan tabiat merupakan hal-hal yang penting dalam belajar dan pembelajaran. Jika peserta didik tumbuh berlandaskan iman kepada Allah dan terdidik agar selalu ingat, taat, takut, meminta perlindungan serta berserah diri kepada Allah. Peserta didik akan memiliki bekal pengetahuan dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan dan terbiasa dengan akhlak yang mulia. Karena benteng yang religious didalam hati peserta didik dapat selalu mengingat Allah dan memisahkan peserta didik dari sifat-sifat yang kurang baik dan tradisi jahiliah yang rusak. Setiap kebaikan akan menjadi suatu kebiasaan dan kesenangan bagi peserta didik dan peserta didik akan senantiasa berbuat baik. Jika pendidikan peserta didik dari kecil jauh dari aqidah islam dan lepas dari ajaran yang religious, maka tidak menjamin bahwa anak akan menjadi atau menyimpang ke ajaran yang kurang baik.

Moral peserta didik di Sekolah Dasar semakin memprihatinkan dalam interaksi sosial tidak mempunyai nilai rasa moral atau tidak bermoral. Perkembangan berita di media massa menampilkan berita banyaknya penyimpangan-penyimpangan perilaku oleh pelajar sekolah dasar, seperti perkelahian antar pelajar, pemerkosaan, bullying, narkoba, pelecehan seksual, mabuk dan merokok dilingkungan sekolah. Penyimpangan perilaku jika tidak segera diatasi akan menjadi persepsi seolah-olah menjadi hal yang biasa. Penurunan moral akibat menonton tayangan dewasa membuat anak seusia sekolah dasar sudah mengalami penurunan akhlak dan moral. Degradasi moral adalah suatu proses



penurunan dari tingkat moral yang lebih tinggi menjadi tidak bermoral. Degradasi moral dipandang sebagai kemerosotan nilai-nilai dan kualitas hidup serta kemerosotan masyarakat dan bangsa. Menurut Muryono moral selalu berpedoman pada baik buruk perilaku, sehingga bidang moral dapat diukur dari cara berperilaku manusia yang baik.<sup>7</sup> Moral adalah bentuk dari pikiran, tutur kata dan tindakan manusia yang berkaitan baik dan buruk. Moral sangat dibutuhkan karena berhubungan dengan proses sosialisasi antar individu di dalam masyarakat.

Moral mencakup seperti ajaran-ajaran atau perbuatan baik atau buruk serta kelakuan ataupun akhlak secara spontan dan tanpa dibuat-buat. Yang berkaitan dengan disiplin dan kemajuan kualitas perasaan, emosi dan kepedulian dengan sesama manusia lainnya. Sedangkan nilai moral diartikan sebagai pikiran, perkataan dan tindakan yang baik. Moral atau akhlak adalah keadaan dimana jiwa yang mendorong untuk melakukan suatu tindakan secara spontan. Moral didalam Islam dibangun atas pondasi kebaikan dan keburukan. Moral atau akhlak pada dasarnya diperoleh dan dipelajari, moral atau akhlak terpegaruh oleh waktu, lingkungan, masyarakat, kondisi, adat istiadat, dan faktor lainnya.

Pada kehidupan manusia diawal milenial ketiga telah mengalami banyak sekali perubahan. Manusia berpacu untuk mengembangkan pendidikan baik itu dibidang ilmu alam, ilmu sosial, ilmu pasti ataupun ilmu terapan. Bersamaan dengan munculnya pengembangan ilmu muncul

---

<sup>7</sup> Wasito, Moh Turmudi "Penerapan Budaya Religius Di SD Al Mahrusiyah" *jurnal: Pemikiran Keislaman* (2019) h. 3

juga krisis di kehidupan berbangsa dan bernegara ini. Mengakibatkan peran dan efektifitas Pendidikan Agama Islam termasuk yang ada di dalam nya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah. Sebab mata pelajaran SKI bukanlah satu-taunya faktor penentu pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Hal ini dipertegas dengan adanya beberapa penelitian tentang pendidikan moral yaitu:

Penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Moral yang sebelumnya sudah di teliti oleh Agus Suradi, dimana sebelumnya analisis nilai-nilai pendidikan moral di tingkatan Mts, dengan hasil nilai-nilai moral pada pembelajaran SKI di MTs Miftahul Huda yang diterapkan terdiri dari nilai religius dengan berdoa seblum pembelajaran dimulai, disiplin dengan mengabsensi peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung, pemaaf, dan kasih sayang yang diterapkan dari keteladanan dari pelajaran SKI yang di ajarkan.<sup>8</sup>

Penelitian yang berjudul Penanaman Moral Anak Melalui Kisah-Kisah Tealadan Dalam Pembelajaran Akhlak Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 14 Surakarta tahun 2016/2017 dengan peneliti yang bernama Imam Heri Prasetyo menyimpulkan bawa, nilai-nilai moral ditanamkan pada peserta didik yang mengacu pada kisah-kisah para nabi dan sahabat-sahabatnya. Antara lain nilai-nilai moral yang diajarkan ialah, hormat kepada orangtua, kesabaran, ikhlas dalam beramal, taubat, sabar,

---

<sup>8</sup>Agus Suradi, "Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Miftahul Huda Rawalo Banyumas". *Jurnal Iain Purwokerto* .( 2016) h. 16

rajin belajar, rtendah hati, pemberani, berqurban, hidup dalam kesederhanaan, sukamenolong, pemaaf dan cintadamai.<sup>9</sup> Lalu dikarenakan itu peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan moral

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan masalah sebagai berikut:

1. Dalam penanaman nilai moral tidak hanya oleh pendidik saja tetapi dibantu juga oleh bahan ajar yang memiliki atau mengandung nilai-nilai moral di dalamnya.
2. Penelitian yang akan di lakukukan oleh peneliti ini di fokuskan pada nilai-nilai pendidikan moral atau akhlak di dalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madsrasah Ibtidaiyah.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah di uraikan, maka dapat diajukan permasalahan penelitian tentang “Nilai-nilai moral apa saja yang terdapat pada buku Sejarah kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah?”.

---

<sup>9</sup>Imam Heri Prasetyo, "Penanaman Moral Anak Melalui Kisah-Kisah Tealadan Dalam Pembelajaran Akhlak Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 14 Surakarta tahun 2016/2017" *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta. h.* (2017) h. 9

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “Nilai-nilai moral yang ada pada buku pelajaran SKI kelas IV Madrasah Ibtidaiyah”.

## **G. Signifikansi Penelitian**

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi-informasi mengenai nilai moral yang terdapat pada buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.
2. Bermanfaat bagi pendidik khususnya mata pelajaran SKI agar dapat lebih bijak dan teliti dalam menggunakan bahan ajar dan juga diharapkan dapat menerapkan nilai moral kepada peserta didik.
3. Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik dalam membaca dan memahami buku teks agar dapat menciptakan penerus bangsa yang bermoral.

## **H. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka sangatlah diperlukan untuk menambah wawasan dalam masalah yang akan dibahas peneliti dan juga agar dapat menjadi acuan untuk dapat melihat dari bagian yang belum dibahas oleh peneliti yang sebelum-sebelumnya. Peneliti akan menjabarkan atau menguraikan penelitian yang telah diteliti sebagai berikut ini:

Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Miftahul Huda Rawalo Banyumas” yang ditulis oleh Agus Suradi. Skripsi ini menjelaskan tentang penerapan nilai moral pada pembelajaran di sekolah mata pelajaran SKI, dengan hasil nilai-nilai moral pada pembelajaran SKI di MTs Miftahul Huda yang diterapkan terdiri dari nilai religius dengan berdoa sebelum pembelajaran dimulai, disiplin dengan mengabsensi peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung, pemaaf, dan kasih sayang yang diterapkan dari keteladanan dari pelajaran SKI yang di ajarkan.<sup>10</sup> Pada penelitian sebelumnya peneliti menganalisis buku SKI pada jenjang Mts, sedangkan peneliti melakukan analisis buku SKI pada jenjang MI.

Pada penelitian yang berjudul “Penanaman Moral Anak Melalui Kisah-Kisah Tealadan Dalam Pembelajaran Akhlak Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 14 Surakarta tahun 2016/2017” yang ditulis oleh Imam Heri Prasetyo menyimpulkan bawa, nilai-nilai moral ditanamkan pada peserta didik yang mengacu pada kisah-kisah para nabi dan sahabat-sahabatnya. Antara lain nilai-nilai moral yang diajarkan ialah, hormat kepada orangtua, kesabaran, ikhlas dalam beramal, taubat, sabar, rajin belajar, rendah hati, pemberani, berqurban, hidup dalam kesederhanaan, sukamenolong, pemaaf dan cintadamai.<sup>11</sup> Pada penelitian sebelumnya peneliti menganalisis moral menggunakan buku teladan akhlak, sedangkan

---

<sup>10</sup>Agus Suradi,”Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Miftahul Huda Rawalo Banyumas”. .( 2016) h. 16

<sup>11</sup>Imam Heri Prasetyo,”Penanaman Moral Anak Melalui Kisah-Kisah Tealadan Dalam Pembelajaran Akhlak Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 14 Surakarta tahun 2016/2017”. h. (2017) h. 9



peneliti menggunakan buku SKI dan menganalisis nilai-nilai pendidikan moral sesuai dengan bab yang ada di buku SKI.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa masih memungkinkan bagi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Nilai Nilai Pendidikan Moral Pada Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah”.

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan ialah literature penelitian yang berkaitan dengan membaca, menulis, menelaah atau mendeskripsikan serta meneliti berbagai macam buku ataupun sumber yang saling berkaitan dengan judul yang juga terdapat pula di dalamnya sumber-sumber dari pustaka. Metode penelitian ini berlandaskan filsafat postpositivisme dimana metode ini digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan).<sup>12</sup>

Pendekatan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis. Metode ini merupakan suatu metode yang mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui sampel data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017) H. 9

dengan melakukan analisis dan membuat kesimpulan dengan data yang telah tersedia. Dengan kata lain penelitian ini mengambil masalah kemudian diolah dan dianalisis untuk nanti diambil kesimpulannya.

## 2. Desain Penelitian

### a. Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data merupakan tahap yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan kata-kata ataupun kalimat yang menunjukkan nilai-nilai moral yang terdapat pada buku SKI kelas IV MI

### b. Penyeleksian Data

Pada tahap ini penyeleksian data yang akan digunakan oleh penulis dimana data-data yang telah dikumpulkan akan di seleksi atau dipilih mana saja yang nantinya akan dianalisis sesuai dengan nilai-nilai moral yang ada.

### c. Menganalisis Data yang Telah Diseleksi

Tahapan menganalisis data ini merupakan tahap yang akan digunakan oleh peneliti pada data yang sudah diseleksi kemudian dianalisis sesuai dengan nilai-nilai moral.

### d. Membuat Laporan Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan membuat laporan mengenai data-data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis, dirumuskan, dan selanjutnya akan ditarik kesimpulan.

### 3. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dokumentasi dimana dokumentasi tersebut mencari data yang mengenai variable ataupun hal-hal berupa, buku, catatan, jurnal, artikel ataupun makalah yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan moral.

### 4. Prosedur Analisis Data

Pengelolaan data pada tahap ini dilakukan dengan editing, klasifikasi, dan juga interpretasi. Dalam menganalisis data ini, penulis akan menggunakan metode berupa analisis isi. Metode analisis isi merupakan ssebuah teknik sistematis untuk mengelolah pesan dan menganalisis isi pesan ataupun sebuah alat untuk menganalisis atau mengobservasi isi dari komunikasi terbuka dari pilihan komunikator.

Pengertian analisis dari kamus besar Bahasa Indonesia ialah penyelidikan suatu peristiwa untuk mengetahui sebenarnya yang terjadi. Jadi bias dikatakan menganalisis ialah penyelidikan yang mengungkapkan suatu peristiwa atau menguraikan nilai yang terkandung dalam buku yang dianalisis.

Langkah-langkah dalam menganalisis buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV MI yaitu:

- a. Tahap *Deskripsi* yaitu tahap dimana seluruh data yang telah diperoleh dihubungkan dengan persoalan. Dan kemudian dilakukan tahap pendeskripsian. Dalam tahap ini data yang telah terkumpul merupakan satuan dari sematik seperti kata-kata, klause, frase,

paragraph, kalimat, dan gambar serta yang lain sebagainya yang berupa kutipan-kutipan hasil dari kumpulan data yang berisikan pikiran, tindakan, konsep, ide, pandangan hidup, dan juga gagasan yang disampaikan oleh pengarang melalui karyanya.

- b. Tahap *Klasifikasi* ialah tahapan dimana data-data yang telah dideskripsikan akan dikelompokkan ke bagiannya masing-masing yang sesuai dengan permasalahan yang sudah ditentukan.
- c. Tahap *Analisis* merupakan tahapan untuk data-data yang telah diklasifikasikan dari kelompoknya masing-masing akan dianalisis menurut struktur dan kemudian dianalisis kembali dengan pendekatan deskriptid analitis dan kritis.
- d. Tahap *interpretasi data* ialah tahap upaya dari penafsiran dan pemahaman dari analisis data.<sup>13</sup>

## 5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data atau bisa disebut juga triangulasi adalah pemanfaatan sesuatu yang lain dari data itu untuk kepentingan pengecekan dari data atau bisa juga sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi ini adalah yang paling banyak digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber-sumber yang lain. Denzim dalam moleong berpendapat bahwa ada 4 macam triangulasi yaitu sebagai

---

<sup>13</sup> Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara 2018) h 40

teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan dari sumber data, penyidik, teori, dan metode.<sup>14</sup>

Triangulasi sumber data ialah membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan dari suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam proses pengecekan data pada penelitian yang digunakan oleh peneliti ini, peneliti memilih dengan menggunakan sumber dari data. Dengan cara menganalisis dan mengaitkan data yang telah diperoleh dari dokumentasi atau bisa dengan arsip yang berkaitan dengan nilai moral. Peneliti melakukannya dengan cara yaitu: melakukan pengecekan dari sumber-sumber yang berkaitan dengan nilai-nilai moral. Peneliti melakukan pengecekan data ketika telah memperoleh semua data yang diperlukan dan membandingkan data hasil dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan data hasil dari dokumentasi.

---

<sup>14</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 193



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Nilai-Nilai Pendidikan Moral**

##### **1. Pengertian Nilai**

Nilai adalah tatanan dimana tatanan itu dijadikan sebuah panduan oleh manusia untuk menimbang atau memilih alternatif keputusan di dalam situasi atau keadaan tertentu.<sup>15</sup> Dalam kata bahas Inggris nilai bisa disebut juga dengan value yang berasalkan dari kata latin valere yaitu berguna, berdaya, kuat, berlaku, dan mampu. Nilai adalah hal yang abstrak akan tetapi secara fungsional memiliki ciri khas yang dapat membedakan satu dengan yang lain. Dalam artian abstrak yaitu nilai adalah suatu hal yang tidak bisa ditangkap oleh pancera indra yang dapat dilihat ialah tingkah laku atau objek yang dimana di dalamnya terkandung nilai. Bisa dikatakan pula bahwa nilai merupakan suatu hal yang digunakan untuk dihadapkan di dunia nyata, makna nya adalah sesuatu yang dihadapkan antara yang terjadi/terlaksana dengan yang seharusnya dan ukuran dari nilai tidak hanya dengan kebaikan saja melainkan dengan yang lainnya seperti kebenaran dan keindahan.<sup>16</sup>

Nilai sebagai sesuatu yang abstrak menurut Raths memiliki sejumlah indikator yang harus dicermati yaitu:

---

<sup>1</sup> Haswinda Harpriyanti, Ida Komalasari."Makna Dan Nilai Pamali Dalam Masyarakat Banjar Di Desa Barikin Kabupaten Hulu Sungai Tengah". *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. Vol. 3 No. 2 ( 1 Oktober 2018) h. 243

<sup>2</sup> La Ode Gusal,"Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu". *Jurnal Humanika*, Vol 15 No. 3, (Desember 2015)

1. Nilai memberikan petunjuk arah kemana tujuan hidup yang akan di tuju dan dikembangkan.
2. Nilai memberikan inspirasi kepada seseorang yaitu sesuatu yang berguna dan positif untuk kehidupan
3. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku yang sesuai moralitas masyarakat
4. Nilai itu menarik dan dapat memikat hati seseorang untuk dipikirkan, diperjuangkan, dihayati dan dimiliki
5. Nilai dapat mengusik hati nurani manusia ketika manusia itu sedang menghadapi berbagai keadaan seperti, cemas, sedih, marah, senang, gelisah, dan bahagia
6. Nilai itu memiliki kaitan dengan kepercayaan/keyakinan seseorang
7. Nilai akan muncul dalam kesadaran di pikiran seseorang ketika orang itu dalam keadaan atau situasi kebingungan dan menghadapi berbagai persoalan hidup.<sup>17</sup>

Menurut Margono nilai merupakan suatu hal yang dianggap berguna atau berharga serta bernilai yang menjadi landasan, pedoman, dan pegangan serta menjadi semangat seseorang untuk melakukan

---

<sup>3</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara 2015) h 20

sesuatu. Dinyatakan juga nilai merupakan sesuatu yang berkualitas dan bermanfaat bagi seluruh manusia.<sup>18</sup>

## 2. Pengertian Moral

Moral atau moralitas merupakan kualitas dalam perbuatan yang dibuat oleh manusia, seperti perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moral menjadi penilai perbuatan manusia atau menjadi pengertian dalam baik buruknya perbuatan manusia. Secara etimologis, moral memiliki makna nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi sandaran seseorang atau suatu kelompok dalam bertindak laku. Sehingga jika seseorang dikatakan tidak bermoral, maka maksud dari perkataan tersebut bahwa seseorang itu melanggar nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.<sup>19</sup>

Dari pengertian tersebut maka bisa dikatakan bahwa moral merupakan ajaran kesusilaan. Kata moral selalu menunjukan kepada baik buruknya manusia sebagaimana mestinya manusia. Jadi bukan hanya sekedar mengenai baik buruknya saja, misalnya menjadi sebagai polisi, direktur perusahaan, karyawan atau guru, melainkan sebagai manusia.

Bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dipandang dari segi kebajikannya sebagai manusia. Norma-norma moral adalah tolak

---

<sup>4</sup> Suci Romadhona, "Muatan Nilai Norma Dan Moral Dalam Buku Tablet Untuk Naiffa Pada Literasi Digital Di Sekolah Dasar", *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. VI No. 1 (Januari-Juni 2020) H. 2

<sup>5</sup> Didi Supardi, Abdul Ghofar, Mahbub Nuryadien, "Konsep Pendidikan Moral Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia", *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, Vol. 1 No. 2 (2017) H. 1

ukur untuk menentukan salah atau tidaknya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya sebagai manusia bukan sebagai suatu profesi atau peran tertentu dan terbatas. Di samping fakta bahwa moral mempelajari tentang membedakan benar atau salah, baik atau yang buruk dan juga rasa wajib. Dalam kehidupan manusia yang seharusnya terdapat tuntutan untuk ditaati. Dan dalam kehidupan manusia terdapat suatu kecenderungan dalam memutuskan, ada tiga perbuatan dalam menentukan keputusan, yaitu:

- 1) Perbuatan-perbuatan manusia yang sepantasnya atau seharusnya dalam mengerjakannya
- 2) Perbuatan-perbuatan manusia yang tidak sepantasnya atau seharusnya dikerjakan
- 3) Perbuatan-perbuatan yang boleh dikerjakan atau boleh tidak dikerjakan<sup>20</sup>

Apabila hidup seseorang sudah dijuruskan ke arah tujuan terakhirnya, maka seseorang tersebut akan disebut bermoral baik karena perbuatan-perbuatan pada tujuan akhir kehidupan adalah selalu yang baik yang tertinggi, tidak peduli manusia sebenarnya mencarinya atau tidak. Perbuatan-perbuatan moral baik adalah jalan yang digunakan manusia untuk mencapai tujuannya.

Moral dapat menjadi subjektif atau objektif. Moralitas subjektif merupakan moralitas yang memandang perilaku atau perbuatan

---

<sup>6</sup> Lodovikus Bomans Wadu, Yustina Jaisa, “Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarga Negeraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi”. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. Vol 2, No. 2 (Desember 2017) H. 132

sebagai sesuatu yang dipengaruhi pengertian dan persetujuan si pelaku sebagai individu, selain itu juga bisa dipengaruhi oleh sifat-sifat pribadi, kemantapan emosi dan juga kondisi dari latar belakangnya. Moralitas objektif memandang bahwa perbuatan hanya semata-mata sebagai suatu perbuatan yang telah dikerjakan, terlepas dari pengaruh dari pihak pelaku. Moralitas juga dapat dibagi menjadi intrinsik dan ekstrinsik. Moralitas intrinsik merupakan yang memandang suatu perbuatan menurut hakikatnya terlepas dari setiap bentuk hukum positif. Dan moralitas ekstrinsik adalah moralitas yang memandang perbuatan sebagai sesuatu yang diperintahkan atau dilarang oleh seseorang yang berkuasa, baik dari manusia maupun dari Tuhan.

Terdapat lima ruang lingkup moral menurut Zainuddin yaitu:

#### 1. Moral Pribadi

Yang paling dekat dengan seseorang itu adalah dirinya sendiri, maka hendaknya seseorang itu menginsafi dan menyadari dirinya sendiri, karena dengan sadar kepada diri sendiri pangkal kesempurnaan moral yang utama. Manusia terdiri dari jasmani dan rohani, di samping itu manusia memiliki fitrah sendiri dengan semuanya itu manusia mempunyai kelebihan dan di manapun saja manusia mempunyai perbuatan.

#### 2. Moral Berkeluarga

Moral ini meliputi kewajiban orang tua, anak dan kerabat. Kewajiban orang tua terhadap anak dalam islam mengarahkan orang tua



dan pendidik untuk memerhatikan anak-anak secara sempurna, dengan ajaran-ajaran yang bijak, islam telah memerintahkan kepada setiap orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan dan mendidik, terutama para orang tua untuk memiliki akhlaq yang luhur, sikap lemah lembut dan perlakuan kasih sayang. Sehingga anak akan tumbuh secara istiqamah, terdidik untuk berani berdiri sendiri, kemudian merasa bahwa mereka mempunyai harga diri, kehormatan dan kemuliaan. Seorang anak haruslah mencintai kedua orang tuanya, karena mereka lebih berhak dari segala manusia lainnya untuk dicintai, ditaati dan dihormati. Karena keduanya mengasuh, mendidik dan mencintai dengan ikhlas agar anaknya menjadi rang yang baik

### 3. Moral Bermasyarakat

Pendidikan kesusilaan atau moral tidak dapat terlepas dari pendidikan sosial kemasyarakatan, kesusilaan atau moral timbul dalam masyarakat. Moral selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat. Manusia tidak dapat hidup tanpa berdampingan, saling membantu dan membutuhkan, hal tersebut yang disebut bermasyarakat. Kehidupan dan perkembangan masyarakat dapat lancar dan tertib jika setiap individu sebagai anggota masyarakat beretindak menurut aturan-aturan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

#### 4. Moral Bernegara

Orang-orang yang sebangsa dengan kita adalah warga masyarakat yang berbahasa sama dan tidak segan berkorban untuk kemuliaan tanah air. Kita hidup bersama dengan nasib yang sama dan penanggungan yang sama. Kita adalah salah seorang dari sebuah bangsa yang harus berjuang bersama-sama. Maka dari itu moral dalam bernegara harus dimiliki oleh setiap warga negara, saling merasa memiliki tanah air dan saling melindungi dan menjaga tanah air bersama-sama tanpa adanya konflik saudara.

#### 5. Moral Beragama

Moral ini merupakan kewajiban manusia terhadap tuhan. Ruang lingkup moral sangat luas mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal terhadap tuhan, juga secara horisontal kepada sesama manusia. Sebagai makhluk yang beragama, moral sangatlah penting dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Moral dalam beragama bukan hanya pembahasan mengenai hubungan manusia kepada tuhan, tapi juga terhadap makhluk tuhan, termasuk juga dalam toleransi beragama<sup>21</sup>

Beberapa pendapat moralis Inggris mengatakan bahwa pengertian tentang sesuatu moral yang baik dan moral yang buruk itu dikerjakan oleh kemampuan yang berbeda dari intelek atau akal budi. Kemampuan khusus tersebut mereka beri nama moral instinct, atau

---

<sup>7</sup> Ulil Hidayah, "Rekonstruksi Evaluasi Pendidikan Moral Menuju Harmoni Sosial", *Jurnal Pedagogi*. Vol. 05 No. 01 (Januari-Juni 2018). H 71

moral intuition, atau moral sense. Moral sense memiliki fungsi khusus, yaitu membedakan yang benar dari yang salah. Dalam moral terdapat istilah otonomi moral. Istilah tersebut dibuat oleh seorang filsuf Immanuel Kant. Kant membedakan antara sikap moral yang otonom dan heteronom.

Heteronomi moral adalah sikap dimana orang memenuhi kewajibannya bukan karena ia sadar bahwa kewajiban tersebut harus dipenuhi, tetapi karena ia takut berdosa atau tertekan dan takut dikutuk oleh Tuhan. Moralitas heterotom ini menunjukkan bahwa seseorang menaati aturan tanpa melihat nilai atau maknanya, ia hanya hidup sesuai dengan tuntutan moral lingkungannya bukan karena kesadaran dari diri sendiri. Heteronomi moral adalah penyimpangan dari moral yang sebenarnya. Sedangkan sikap moral yang sebenarnya adalah sikap otonom. Sikap otonom ini merupakan keterbalikan dari heterotom. Otonomi moral merupakan sikap seseorang yang menaati kewajibannya karena kesadarannya sendiri. Inti dari sikap moral otonom ini ialah bahwa kita melakukan kewajiban kita bukan karena dibebankan dari suatu hal lain, melainkan karena kita sendiri menyadarinya sebagai sesuatu yang bernilai dan sebagai tanggung jawab. Otonomi moral merupakan kemampuan untuk menyadari bahwa kehidupan bersama memerlukan tatanan dan aturan, kita pun harus menyesuaikan diri dengannya, karena kita hidup di dunia pasti memerlukan orang lain juga. Sikap otonom juga berarti bahwa kita

menolak untuk melakukan suatu kewajiban yang kita sadari sebagai hal buruk atau tidak jujur atau sebagai sesuatu yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.<sup>22</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa moralitas merupakan sikap hati seseorang yang terungkap dalam tindakan lahiriah, adanya moralitas apabila seseorang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang dilakukan tanpa pamrih. Pesan moral dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Moral di dalam hubungan manusia dengan Tuhan

Pada dasarnya, moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan ini menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk beragama, yang mana manusia selalu berhubungan dengan Tuhan atau Sang Pencipta. Sehingga hubungan ini yang menjadi sesuatu yang terdapat dalam moralitas antara makhluk beragama dengan Tuhannya, seperti: berdo'a, taat kepada Tuhan, bersyukur dan percaya kepada Tuhan.

2) Moral di dalam hubungan manusia dengan manusia lain

Moral dalam hubungan ini menjelaskan bahwa kita sebagai makhluk sosial pasti akan membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupannya. Selain itu, manusia juga merupakan makhluk individu yang mempunyai keinginan dan kepuasan untuk diri sendiri dengan hidup berdampingan dengan manusia lain. Maka indikator moral

---

<sup>8</sup> Aljumhuri, Muhammad Asroruddin, *Belajar Aqidah Akhlak* (Yogyakarta: Deepublish 2015) h 35

dalam hubungan manusia dengan manusia lain berupa: tolong-menolong, saling menyayangi, bergotong royong, peduli sesama lain, bermusyawarah, dan lain-lain.

### 3) Moral di dalam hubungan manusia dengan alam

Moral dalam hubungan manusia dengan alam menjelaskan tentang alam semesta yang merupakan suatu kesatuan dalam kehidupan manusia sebagai tempat tinggal dan juga alam membentuk lingkungan yang menjadikan ide dan pola pikir manusia dalam menyelaraskan alam sebagai bagian dari kehidupan. Maka moral dalam hubungan ini berupa: pemanfaatan sumber daya alam, menjaga kelestarian alam, dan sebagainya.

### 4) Moral di dalam hubungan manusia dengan diri sendiri

Dalam hubungan ini menjelaskan bahwa manusia selalu ingin mendapatkan yang terbaik untuk hidupnya dan juga sebuah keyakinan dari diri sendiri tanpa harus selalu bergantung dengan orang lain. Indikator moral hubungan manusia dengan diri sendiri ini berupa: keegoisan, kecewa, rasa takut, bekerja keras, kebanggaan, sakit, kejujuran, kecerdikan, harga diri dan sebagainya.

### 5) Moral hubungan manusia dengan hewan

Moral hubungan manusia dengan hewan menjelaskan bahwa selain manusia memiliki moral antara manusia lainnya dan juga kepada alam, kepada hewan pun ada moral yang harus diterapkan berupa: melindungi hewan, tidak menyiksa hewan dan menjaga ekosistem.



Moral dalam islam sudah ada sebelum adanya masyarakat, karena moral berasal dari Tuhan dan sebagai manusia yang beragama harus taat kepada-Nya. Sedangkan moral yang muncul dari pemikiran, penilaian serta perasaan masyarakat muncul setelah adanya masyarakat itu sendiri dengan demikian masyarakat juga yang menentukan moral itu.<sup>23</sup>

Akan tetapi tetap saja bahwa agama merupakan dasar dari terbentuknya moral itu, para ahli filsafat agama menjelaskan bahwa moral yang didasari dengan agama bersifat mutlak karena datang dari Tuhan Yang Maha Mutlak, kebenaran agama pun bersifat universal yang bisa diterima oleh seluruh manusia di muka bumi, dan juga walaupun agama di dunia ini ada beberapa macam tetapi dalam masalah moral memiliki kesamaan yang sangat signifikan.<sup>24</sup>

Agama sangat berpengaruh secara moral dan sosial dalam kehidupan, karena moral merupakan hal yang penting dan utama dalam agama. Seseorang yang tidak bermoral bisa disebut sebagai seseorang yang tidak beragama, karena pada dasarnya agama mendatangkan kebaikan. Dalam perspektif ini, sudah dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa Tuhan menyuruh manusia kepada kebaikan dan jauh dari kemunkaran, bersikap baik kepada sesama, serta adil.

---

<sup>9</sup> Muhammad Nur Hakim, "Supervise Program Studi Dalam Peningkatan Moral Mahasiswa". *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 01 (Juni 2020) H. 16

<sup>10</sup> Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada 2017) h 15

Para filosof muslim seperti Ibn Maskawaih dan al-Ghazali berpendapat bahwa kekuatan moral memiliki kekuatan dalam mengendalikan diri dari sifat-sifat yang destruktif (buruk).<sup>25</sup> Dari kekuatan moral tersebut dapat membuat karakter seseorang untuk melakukan tindakan yang baik dan benar secara konsisten. Nilai-nilai moral mempunyai makna beripikir, bertindak baik dan berkata. Sebuah tindakan baik merupakan cabang dari iman, maka moral merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dan melekat dalam jiwa dan menjadi sebuah kepribadian dan karakter seseorang dalam bertindak secara spontan.<sup>26</sup>

Moral mulai dibentuk saat seseorang mulai bersosialisasi dengan orang lain atau di dalam masyarakat. Karena moralitas terbentuk dari sebuah interaksi antar manusia. Dalam hal ini, keluarga merupakan kunci utama dalam pembangunan moral seseorang karena keluarga merupakan lingkungan hidup paling awal bagi seseorang. Salah satu hal yang bisa membentuk karakter seseorang dengan pendidikan dari sekolah, pengetahuan yang bisa diajarkan dan juga dari buku-buku cerita yang memiliki pembelajaran tentang moralitas.

Sebagaimana firman Allah SWT yang menjelaskan tentang moral sesama manusia dalam surah Al-Ma'idah ayat 2:

---

<sup>11</sup> *Opcit*, H. 4

<sup>12</sup> Chairul Amriah, "Optimalisasi Cara Berpikir Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Dasar IPA Melalui Model Pembelajaran Konstruktivistik". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 5 No. 1 (Juni 2018) H. 120

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِسْمِ وَالْ  
عُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya: “Dan tolong menolong lah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwa lah kamu kepada Allah sangat berat.”<sup>27</sup>*

Dari ayat diatas dapat disimpulkan dan diartikan bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lainnya. Dalam hal ini manusia dianjurkan untuk berbuat baik dan saling tolong menolong. Islam mengajarkan kepada kita untuk selalu berbuat baik dan menolong semampu kita kepada manusia lainnya.

Nilai moral yang terdapat pada sebuah cerita biasanya bersifat praktis yang memang disampaikan untuk pembaca agar memahami ajaran-ajaran moral yang biasa terjadi dalam lingkungan kehidupan. Setiap karya, baik sebuah cerita atau film masing-masing mengandung dan menyajikan pesan moral yang ingin disampaikan di dalam alur ceritanya. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis dan mengkaji nilai nilai moral di dalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas IV SD/MI dimana di dalam buku ini terdapat banyak cerita perjuangan Nabi dan para sahabatnya dalam melakukab penyebaran agama Islam di dalam nya dan terdapat banyak sekali nilai-nilai moral di dalamnya.

---

<sup>13</sup> Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya,( Depok: Al Hudd KelompokGema Insani, 2002)

### 3. Pengertian Pendidikan Moral

Moral merupakan perbuatan baik buruknya seseorang. Secara etimologi moral memiliki makna yakni nilai atau norma yang menjadi sandaran seseorang atau suatu kelompok dalam bertingkah laku. Dan dapat dikatakan bahwa seseorang yang tidak bermoral adalah orang yang melanggar nilai atau norma yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat.<sup>28</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa kata moral merupakan tingkah laku manusia atau baik buruknya manusia itu sebagaimana mestinya.

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan penting bagi manusia dan pendidikan juga bermakna salah satu upaya manusia untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki manusia tersebut. Pengertian pendidikan moral menurut Imam Al Ghazali yakni menghilangkan akhlak buruk seseorang dan menanamkan akhlak baik kepada nya.<sup>29</sup> Pendidikan moral merupakan suatu usaha yang sadar yang dilakukan oleh manusia yang sudah terencana untuk mengajarkan dan memberikan kesempatan bagi peserta didik, penanaman pemahaman ketuhanan, benar atau salah, nilai baik dan buruk, perbuatan, sikap dan kewajiban serta akhlak mulia memiliki budi pekerti luhur agar bisa mencapai kedewasaan peserta didik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

---

<sup>14</sup> *Op cit*, h 12

<sup>15</sup> Rohison Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia) h 21

Pendidikan moral saat ini bagi kehidupan sangat dibutuhkan karna manusia yang telah diciptakan oleh Tuhan memiliki naluri moral. Moral adalah yang membuat norma-norma tertentu bersifat menjadi alat bagi kehidupan. Moral sangat berpengaruh dalam memberikan rasa bahagia, rasa sukses, terlindungi, dan pusa bagi orang tua yang telah mendidik anaknya dengan baik. Dan bisa menjadikan motivasi bagi anak untuk menjadi lebih baik lagi kepedannya. Menurut Daruma moral merupakan sebuah kontrol dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai nilai dalam kehidupan.<sup>30</sup> Dengan demikian moral berkaitan dengan perbuatan antara perbuatan yang benar dan yang salah dan moral menjadi kendali bagi manusia dalam bertingkah laku.

Moral dibentuk saat seseorang akan memulai untuk bersosialisasi dengan orang alain atau bersosialisasi dalam masyarakat. Karena moralitas itu terbentuk saat manusia berinterasksi dengan manusia lainnya. Di dalam hal ini salah satu peran terpenting untuk tumbuhnya moral seseorang yaitu adalah keluarga. Keluarga merupakan salah satu peranan terpenting didalam perkembangan moral seseorang. Nilai-nilai moral memiliki makna berpikir, bertindak baik dan berkata. Sebuah tindakan seseorang yangbaik yakni merupakan cabang iman seseorang, maka moral adalah suatu kondisi atau sifat yang telah merepa dan melekat dalam jiwa seseorang dan menjadikan kepribadian dan

---

<sup>16</sup> Nur Isma, "Peranan Orangtua Tunggal (Singgle Parent) Dalam Pendidikan Moral Anak (Studi Kasus Delapan Orang Ayah Di Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)", *Jurnal Sosialisasai Pendidikan Sosiologi*, (2016) h. 2

karakter seseorang untuk melakukan tindakan yang baik dan yang benar secara konsisten dan dalam bertindak secara spontan.

## **B. Buku Ajar**

### **1. Pengertian Buku Ajar**

Buku ajar yang merupakan buku pelajaran ialah suatu komponen system pembelajaran yang memiliki peranan penting di dalam pembelajaran kompetensi. Buku ajar menjadi pegangan bagi peserta didik untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran pada berbagai macam bidang studi tertentu dan digunakan di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi. Buku ajar merupakan salah satu komponen yang menunjang program pembelajaran guna untuk mencapai keberhasilan dan tujuan pembelajaran. Buku ajar merupakan suatu unit informasi-informasi dan pembahasan serta evaluasi di dalamnya. Buku ajar memberikan panduan intruksional kepada pendidik yang memungkinkan bagi pendidik untuk mengajar tanpa melihat silabus, dengan begitu pengajaran dikelas sangat bergantung pada bahan ajar tersebut.<sup>31</sup>

Buku ajar harus tersusun secara sistematis dimana akan dapat mempermudah bagi pendidik dan peserta didik di dalam pembelajaran. Sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang

---

<sup>17</sup> Abd. Rahman Assegaf, Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interaktif. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017) h 45



diinginkan. Oleh sebab itu buku ajar diharuskan tersusun secara rapid an sistematis, mudah dicerna oleh peserta didik dan yang terpenting mematuhi aturan penulisan yang telah berlaku.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa buku ajar merupakan buku pegangan peserta didik. Dalam penelitian yang akan diteliti oleh penulis buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV SD/MI yang akan digunakan oleh peneliti untuk dianalisis pesan-pesan moral yang terdapat di dalamnya.

## **2. Fungsi Buku Ajar**

Buku ajar dalam proses pembelajaran memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting. Berikut akan di uraikan fungsi dari buku ajar bagi pendidik dan peserta didik:

### **a) Bagi Pendidik**

1. Dapat menghemat waktu bagi pendidik untuk mengajar, dengan adanya buku ajar ini peserta didik dapat belajar lebih dahulu materi yang akan di pelajari. Dan pendidik tidak akan menjelahkan kembali secara rinci.
2. Dapat mengubah peranan pendidik dari pengajar menjadi fasilitator. Dengan adanya buku ajar pendidik lebih bersifat untuk memfasilitasi dari pada mengajarkan materi atau menyampaikan materi pelajaran.

3. Dapat meningkatkan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, di karenakan pendidik dapat memiliki banyak waktu untuk membimbing peserta didik dalam memahami materi-materi yang di sampaikan. Dan juga metode pembelajaran digunakan menjadi lebih variatif.

b) Bagi Peserta Didik

1. Mempermudah peserta didik dalam belajar tanpa ada nya kehadiran pendidik
2. Peserta didik dapat lebih mudah untuk belajar dimana saja dan kapan saja
3. Peserta didik dapat belajar dengan kecepatannya sendiri
4. Dapat mempermudah peserta didik untuk belajar sesuai urutannya sendiri
5. Dapat menjadikan peserta didik lebih mandiri dalam belajar

Dari fungsi-fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa buku ajar merupakan buku yang mempermudah pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar dimana buku ajar tersebut juga mudah dipahami dan dapat memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat dalam belajar.

### 3. Kondisi Buku Ajar Yang Baik

Kualitas buku ajar yang baik ditentukan dari empat unsur kelayakan yaitu kelayakan penyajian buku, kelayakan isi, kelayakan

kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan. Kualitas buku ajar sangat diperhatikan sekali dari semua unsur, karena kelayakan buku dinilai dari empat unsur tersebut. Selain dari pada kelayakan terdapat pula komponen-komponen yang harus sangat diperhatikan di dalam penulisan buku ajar. Berikut di bawah ini akan dijelaskan dua komponen tersebut yaitu:

a. Komponen dasar

Komponen dasar adalah salah satu dari rujukan untuk menjadi acuan saat mengevaluasi buku ajar. Ada beberapa bagian komponen dasar yaitu:

1. Aspek isi/materi

Dimana aspek ini dinilai berdasarkan kesesuaian kurikulum, relevansi isinya dengan tujuan pendidikan, kebenaran segi Bahasa, dan juga kesesuaiannya dengan perkembangan kognitif dari peserta didik.

2. Aspek dalam penyajian

Penilaian dalam aspek ini adalah tercantumnya tujuan pembelajaran, tingkat kebahasaan yang mudah untuk dipahami, tingkatan kemenarikan, hubungan antara bahan, dan juga adanya latihan dan soal.

3. Aspek Bahasa

Aspek Bahasa dapat dinilai dari penggunaan kata dan tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan tata Bahasa yang

mampu untuk meningkatkan nalar peserta didik, penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkatan peserta didik, penggunaan paragraph yang padu dan relevansi materi serta ilustrasi.

#### 4. Aspek grafika

Aspek ini dinilai dari keaktualan budaya dan nilai kebudayaan yang beragam. Norma-norma yang tidak bertentangan dengan yang berlaku dan juga moral yang saling menghormati sesama manusia kerukunan hidup yang beragam dan juga dapat menghargai sesama manusia martabat kemanusiaan secara global.<sup>32</sup>

#### b. Komponen penyempurnaan

##### 1. Ukuran font

Ukuran font dalam buku ajar secara umum adalah antara 12-14 dan menggunakan font jenis *times new roman*, bisa juga menggunakan font jenis lain sesuai dengan kebutuhan.

##### 2. Glosarium

Glosarium merupakan kumpulan kosa kata di bagian akhir yang tidak dipahami atau sulit dimengerti. Biasanya diletakkan bagian akhir agar mempermudah pembaca mencari kosa kata yang tidak dapat dimengerti.

---

<sup>18</sup> Ani Rosiatul Muna, "Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XI Terbitan KEMENAG Kurikulum 2013". *Jurnal Fajar Historia*. Vol. 4, No. 1 (Jui 2020) H. 3

### 3. Indeks

Indeks merupakan kata-kata yang digunakan pada buku ajar, biasanya indeks diletakkan di bagian akhir setelah glosarium.

### 4. Warna

Warna-warna yang digunakan pada buku ajar biasanya menggunakan warna natural, di mana penggunaan warna natural digunakan untuk foto, gambar, ilustrasi yang digunakan dalam buku ajar. Warna dalam buku ajar digunakan untuk menjadikan buku ajar lebih menarik dan variatif serta dapat menarik minat baca pada peserta didik.<sup>33</sup>

## C. Sejarah Kebudayaan Islam

### 1. Hakikat Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah dalam Bahasa Indonesia memiliki kesamaan filosofis dengan kata Bahasa Arab yaitu kata *syajarah* yang memiliki makna sebagai pohon. Pohon adalah suatu gambaran geneologi, yaitu pohon keluarga yang memiliki keterkaitan erat antara, akar, batang, daun, dan buah. Keseluruhan dari bagian pohon memiliki keterkaitan yang sangat erat. Biasanya yang dilihat oleh manusia adalah batang, daun, dan buah dari pohon. Padahal pohon tidak bisa lepas dari akar di karenakan akar adalah sumber utamanya dan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan pohon. Begitu pula dengan sejarah, sejarah memiliki keterkaitan yang sangat erat dari masa lalu, masa kini, dan juga masa yang

---

<sup>19</sup> Aci Rinaldi, Novalia, Muhamad Syazali, Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan. (Bogor: IPB Press, 2020) h 27

akan datang. Dari masa lalu kita bisa belajar menjadi lebih baik untuk dimasa sekarang, dan pula di masa yang akan datang.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah ilmu pendidikan Islam yang mengandung nilai-nilai keislaman yang dimana menjadi suri tauladan bagi umat Islam. Sedangkan yang dimaksud dengan ilmu pendidikan Islam ialah ilmu yang mengkaji tentang pandangan Islam dengan pendidikan yang menafsirkan nilai-nilai keislaman dan mengkonfirmasi secara timbal balik dengan fenomena pendidikan. Pengertian dari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ialah sebuah mata pelajaran yang membahas tentang ilmu pendidikan Islam yang telah diberikan pada jenjang sekolah Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, dan juga Madrasah Aliyah. Definisi dari SKI ialah cerita perkembangan hidup nabi dari waktu kewaktu dalam menyebarkan agama islam dan beribadah, berakhlak, dan bermuamalah, serta mengembangkan system kehidupan dan menyebarkan ajaran islam yang sesuai dengan akidah. Dan dari segi konsep Sejarah Kebudayaan Islam membahas tentang perjalanan hidup orang-orang terdahulu membahas kisah nyata hidup, prilaku dan kejadian-kejadian penting orang muslim dalam menyebarkan ajaran Islam. Sehingga pada masa sekalang dijadikan tauladan mengenai segala macam hal yang baik dalam bertindak dan menegakkan syariat Islam.<sup>34</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam merupakan ilmu pengetahuan tentang pendidikan Islam di mana

---

<sup>20</sup> *Opcit*, h.6



Sejarah Kebudayaan Islam membahas tentang cerita-cerita dan kehidupan nabi di masa lampau, yang sekarang dijadikan suri tauladan bagi umat Islam. Baik itu membahas tentang, ekonomi, pemikiran, sosial, politik, teknologi, serta seni di dalam sejarah dan dijadikan hasil karya, cipta dan rasa bagi manusia pada jaman sekarang. Sedangkan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diajarkan dari jenjang MI, MTs, dan MA.

## **2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Sejarah kebudayaan Islam merupakan ilmu yang membahas tentang perjalanan orang terdahulu dalam menyebarkan ajaran Islam. Berikut di bawah ini merupakan tujuan dari pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah:

1. Agar peserta didik dapat menyerap makna, nilai, dan moral yang terdapat dalam cerita para Nabi dan dapat mencontoh semua hal yang baik.
2. Pelajaran sejarah Islam merupakan sumber syariah yang terbesar dan menjadi contoh bagi umat Islam yang meyakini.
3. Dalam studi SKI terdapat banyak hal yang dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, dan dapat mendorong umat islam untuk berpegangan dengan kebenaran.
4. Pembelajaran SKI dapat memberikan contoh yang teladan dan sempurna agar peserta didik dapat bertingkah laku yang ideal

dalam kehidupan mereka dan dapat bertingkah laku seperti Rasul.

5. Selain untuk mengetahui perkembangan agama Islam dari jaman dahulu hingga sekarang, dapat pula untuk pendidikan moral bagi peserta didik.<sup>35</sup>

### 3. Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berikut dibawah ini merupakan tiga fungsi pembelajaran sejarah kebudayaan islam:

#### 1. Fungsi edukatif

Di dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam peserta didik dapat belajar dan dibimbing untuk menanamkan sikap hidup yang luhur, menegakkan nilai, menegakkan sikan dan moral yang islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

#### 2. Fungsi keilmuan

Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang berupa masa lalu kehidupan para Rasul dalam melakukan penyebaran Islam.

#### 3. Fungsi transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting bagi masyarakat dalam merancang transformasi kehidupan di masa yang akan datang.

---

<sup>21</sup> Laila Ngindana Zulfa, "Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tenkik *Jigsaw* Dalam Pembelajaran SKI Pada Kelas VIII Di Mts Karangawen Demak". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol, 6. No,1 (Juni 2018) H. 47

#### 4. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seringkali hanya dianggap dan dipahami sebagai pelajaran sejarah saja. Padahal dalam pelajaran Sejarah kebudayaan Islam ini banyak sekali terkandung makna dan moral yang sangat penting dan juga untuk di jadikan panutan di masa yang akan datang. Dalam hal ini pelajaran sejarah kebudayaan islam amat sangat penting untuk tumbuh kembang karakter peserta didik dimana peserta didik bisa mencontoh sikap dan karakter tauladan kita Rasulullah SAW.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang tidak bisa lepas dari realitas sosial politik yang melatarinya. Di dalam kurikulum 2013 terdapat banyak ide-ide baru yang digunakan dalam menjelaskan substansi. Terdapat empat elemen standar nasional perumusan kurikulum 2013 yaitu standar kompetensi kelulusan atau SKL, standar isi, standar proses, dan juga standar penilaian. Dari keempat elemen standar nasional tersebut yang dituangkan kedalam kurikulum digunakan dengan menggunakan istilah-istilah baru seperti kompetensi inti, pendekatan saintifik, dan penilaian autentik.<sup>36</sup>

#### D. Kerangka Berfikir

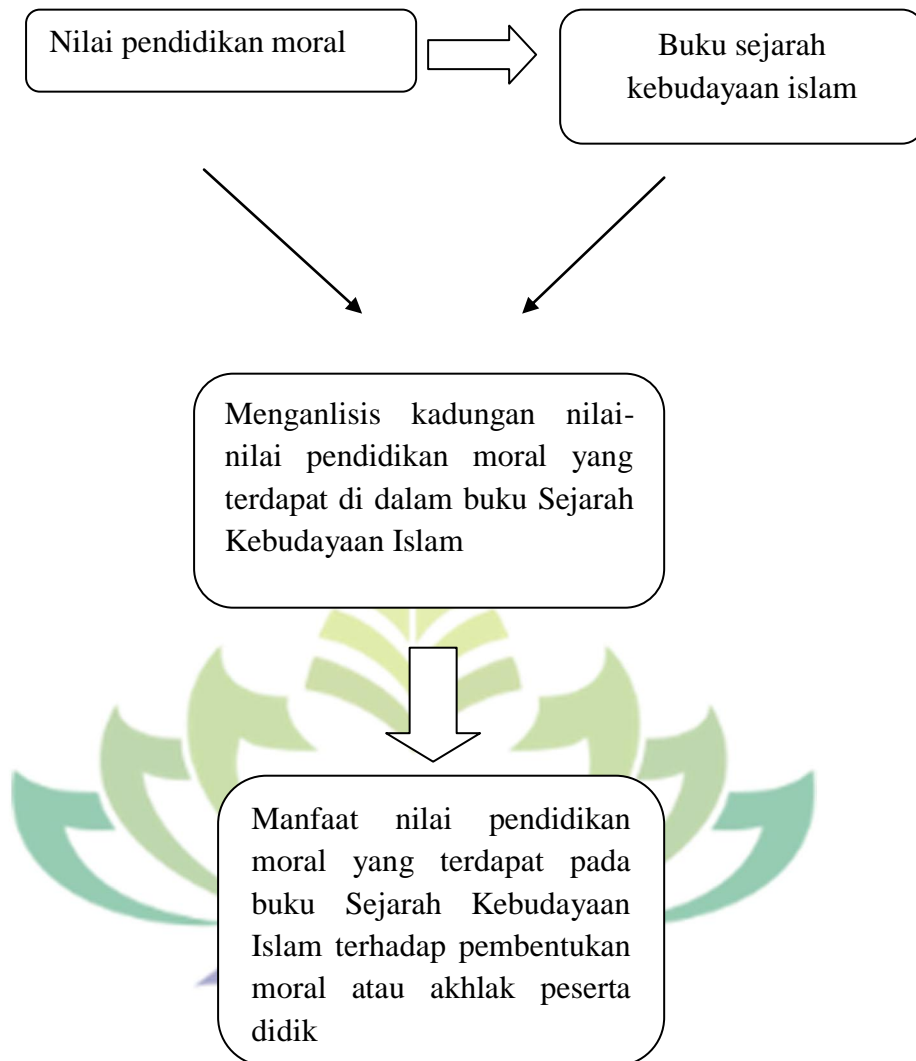
Moral merupakan tingkah laku baik buruk nya seseorang sesuai dengan nilai dan norma yang ada. Moral atau akhlak itu pada keseluruhannya diperoleh dan dipelajari. Ia terpengaruh oleh faktor waktu,

---

<sup>22</sup> Hendi Purbo Waseso, "Studi Kritis Terhadap Kurikulum MI/SD 2013". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol.4 No.1 (Juni 2017) H.178

tempat, situasi dan kondisi masyarakat, adat, tradisi, sistem dan harapannya. Ia tidak terpelihara (maksud) tetapi akhlak bisa berubah melalui faktor faktor lingkungan. Pembelajaran tentang moral atau biasa disebut dengan akhlak ini biasanya sudah diajarkan sejak masih kecil yang diajarkan oleh orang tua, dan juga saat di sekolah oleh pendidik. Dalam mempelajari tentang moral atau akhlak, peranan buku ajar juga bisa dibidang cukup penting. Buku menjadi alat jitu dalam rangka membantu kegiatan pembelajaran tentang moral ini.

Dari semua uraian di atas yang telah dijelaskan peneliti mendapat menyimpulkan bahwa banyak sekali nilai-nilai moral yang terdapat pada buku pelajaran sejarah kebudayaan islam. Dikarenakan pada buku tersebut banyak sekali terdapat nilai-nilai pendidikan moral yang pastinya diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Pembahasan yang terdapat di dalam buku tersebut adalah cerita-cerita pendek tentang sejarah penyebaran islam yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan moral. Hasil dari penelitian ini akan berguna untuk dijadikan bahan utama untuk sekolah menggunakan buku tersebut. Berikut di bawah ini merupakan bagan kerangka berfikir yang akan peneliti gunakan:



**Gambar .1**  
**Kerangka Berfikir**

3	BAB III	Kebijakan Raja Habasah	Raja Habasah menolong kaum muslimin dari kaum kafir Quraisy	Masyarakat kota Habasah saling tolong menolong dalam hal apapun	Raja Habasah memerintah kerajaannya dengan adil dan tidak terhasut oleh kafir Quraisy	Penduduk kota Habasah memutuskan untuk masuk agama Islam
4	BAB IV	Kesabaran Nabi dalam menghadapi berbagai rintangan dalam menyebarkan Agama Islam	Zaid bin Haristah selalu setia menemani Nabi hingga nyawa sebagai taruhan	Keluarga Rabi'ah sang pemilik kebun anggur merasa kasihan terhadap nabi kemudian menyuruh Addas untuk mengambilkan anggur dan memberikan kepada nabi	-	Nabi Muhammad tetap bersabar meskipun dianiyaya dan dihina, hal tersebut tidak memperngaruhi semangatnya dalam menyebarkan Agama Islam
5	BAB V	Nabi merupakan pribadi yang tegas dalam hal	Nabi menyayangi semua aumat walaupun bukan umat	Nabi menerima perintah sholat lima waktu pada peristiwa Isra' Mi'raj, dan	Nabi merupakan pemimpin umat di seluruh	Dalam perjalanan Isra' Mi'raj digambarkan seorang



		aqidah	Islam	menyebarkan kepada umatnya untuk selalu melaksanakan sholat	dunia	wanita yang teguh keimananya hingga seluruh keluarganya menjadi korban dan mendapatkan tempat mulia disisi Allah Swt
6	BAB VI	Masyarakat Yastrib terkenal Masyarakat yang baik dan ramah	Masyarakat Yastrib penuh rasa kasih sayang	Masyarakat Yastrib saling tolong-menolong antara suku	Dua suku Yastrib yang berselihin menjadi bersatuketika melawan Yahudi	-
7	BAB VII	Masyarakat Yastrib penuh semangat dalam menyambut kedatangan Nabi	Masyarakat Mekah dan Yastrib berbaaur menjadi satu, mereka saling membantu dan saling menolong bahu	Penduduk Mekah dan Madinah sepakat akan Melindungi Nabi dan mendukung dakwah Nabi.	Nabi muhammad membuat perjanjian kepada Penduduk kota Mekkah dan Madinah untuk	Masyarakat Yastrib menerima dan menyambut dakwah Islam dengan baik dan banyak masyarakat

			membahu dan menganggap seperti keluarga		kesejahteraan Bersama	yang masuk Islam sehingga penduduk kota Yastrib hidup tenang dan damai.
--	--	--	---	--	-----------------------	--



## B. Pembahasan

Pelajaran 1 dakwah Nabi Muhammad Saw, masa awal dakwah Nabi Muhammad Saw dari cerita tersebut terdapat nilai pendidikan moral di dalamnya. Yaitu ketaatan Nabi Muhammad Saw kepada Allah Swt untuk menyampaikan ajaran Islam, meski telah di tolak bahkan di hina oleh kaum kafir Quraisy Nabi tidak pernah gentar dan putus asa dalam menjalankan amanat yang telah di berikan oleh Allah Swt. Oleh karena itu peserta didik dapat mengimplementasikan untuk tidak berputus asa dalam menggapai sesuatu. Pada saat dakwah Nabi dan para sahabat mengalami banyak tantangan, penghinaan, cacian, bahkan siksaan yang dirasakan oleh Nabi dan para sahabat selama melakukan penyebaran Islam tetapi Nabi dan para sahabat selalu sabar dan tabah dalam menjalankan perintah Allah dan bahkan tidak pernah sama sekali membalas kafir Quraisy dengan keburukan. Dalam hal ini peserta didik dapat mengimplementasikan dengan cara untuk tidak membalas keburukan orang lain dengan keburukan. Keteladanan Rasul dalam berdakwah Nabi Muhammad Saw memiliki akhlak yang sangat mulia, beliau selalu tabah dalam menghadapi musibah dan kesulitan dan merupakan contoh yang baik yaitu uswatun hasanah. Maka dari itu peserta didik dapat mengimplementasikan dengan cara selalu sabar dan tabah dalam menghadapi segala masalah yang ada.

Pelajaran 2 Kepribadian Nabi Muhammad Saw, Nabi Muhammad Saw dalam menyampaikan kebenaran memiliki tutur kata yang mengedepankan kefasihan dan keindahan yaitu santun dalam berbicara,

mengajarkan agar satu dalam bertindak, bersikap, saling mengasihi dan menghormati, bijaksana, dan tidak menyimpan dendam. Oleh karena itu peserta didik dapat mengimplementasikan untuk bertutur kata yang santun dan memiliki sikap yang santun terhadap, orang tua, pendidik, dan teman. Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat seluruh alam beliau juga yang mengajarkan untuk memecahkan masalah dengan tidak menggunakan kekerasan dan harus diselesaikan dengan damai dan juga beradab. Maka dari itu peserta didik dapat mengimplementasikan untuk memecahkan masalah dengan cara bermusyawarah dan tidak menggunakan kekerasan.

Pelajaran 3 hijrah para sahabat Nabi ke Habasah, peristiwa hijrah ke Habasah bahwa orang-orang yang melakukan hal baik, menyebarkan agama Islam, belajar, berpergian di jalan Allah SWT akan mendapat perlindungan dari Nya hingga ia kembali. Maka dari itu peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk meniatkan segala sesuatu hal baik salah satunya yaitu menimba ilmu karena Allah Swt. Sebab Nabi menganjurkan sahabat untuk hijrah ke Habasah, karena raja Habasah memiliki sikap yang bijaksana, tidak membedakan, dan tidak sewenang-wenang. Maka dari itu peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk tidak membedakan dalam berteman. Kesabaran para sahabat Nabi saat peristiwa hijrah ke Habasah, orang-orang yang berjihad di jalan Allah Swt dan mengharapkan Rahmat Nya akan senantiasa dilindungi oleh Allah Swt. Oleh karena itu peserta didik dapat mengimplementasikan dalam

kehidupan sehari-hari untuk selalu beribadah dan meminta pertolongan kepada Allah Swt.

Pelajaran 4 hijrah Nabi Muhammad Saw ke kota Thoif, peristiwa hijrah di kota Thoif dari wacana yang telah dijabarkan di atas dapat diambil pendidikan moral, bahwa orang yang menghasut tanpa tau kebenarannya adalah orang yang sangat merugi dan tidak akan masuk surga. Oleh karena itu peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk tidak mempengaruhi hal yang buruk kepada orang lain. Sebab-sebab Nabi hijrah ke Thoif dari wacana yang telah dijelaskan di atas dapat diambil nilai pendidikan moral bahwa orang yang disiksa dan caci maki yang berada di jalan Allah akan menjadi penghapusan bagi dosa-dosa mereka. Seperti di era milenial sekarang dalam kehidupan sekarang, orang yang sakit diberi sakit oleh Allah, sakit itu akan menjadi penghapusan bagi dosa-dosa mereka. Kesabaran Nabi dalam hijrah ke Thoif dari wacana di atas dapat diambil nilai-nilai pendidikan moral, dari Rasulullah Saw bahwa sesulit apapun cobaan, hinaan, dan perlakuan buruk dari orang lain, beliau tidaklah pendendam melainkan beliau mendoakan bagi mereka semua yang jahat terhadap Rasul, dan memaafkan mereka. Oleh karena itu peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk memaafkan kesalahan orang lain dan tidak menjadi orang yang pendendam.

Pelajaran 5 Isra' mi'raj Nabi Muhammad Saw, latar belakang Isra' mi'raj dari wacana tersebut dapat diambil kesimpulan ketabahan Nabi saat

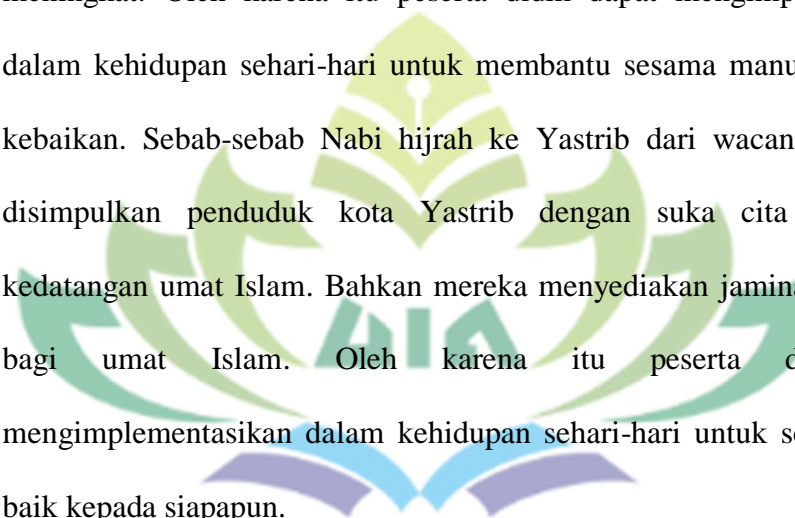
kehilangan dua orang yang membela dan dicintainya. Maka dari itu peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk selalu berlapang dada dalam menghadapi semua masalah hidup yang ada. Peristiwa penting dalam isra' mi'raj dari wacana yang telah dijelaskan di atas dapat diambil nilai-nilai pendidikan moral bahwa tidak ada yang tidak mungkin, semua bisa terjadi atas izin Allah Swt. Maka dari itu peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk tidak pernah lelah berdoa kepada Allah Swt. Perintah sholat lima waktu dari wacana yang telah dijelaskan di atas dapat dilihat nilai-nilai pendidikan moral, yaitu wajib bagi seorang muslim untuk mendirikan sholat, karena sholat merupakan tiang agama umat Islam. Sholat merupakan salah satu rukun islam dan sholat adalah salah satu amalan yang akan dinilai pertama kali di yaumul hisab nanti. Oleh karena itu dapat implementasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari untuk selalu melaksanakan sholat lima waktu. Hikmah peristiwa isra' mi'raj dari wacana yang telah dijelaskan di atas dapat diambil pesan moral bahwa kita sebagai manusia tidak pantas untuk menyombongkan diri. Oleh karena ini peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk tidak menjadi orang yang sombong.

Pelajaran 6 masyarakat Yastrib sebelum Nabi Muhammad Saw dari wacana yang telah dijelaskan di atas dapat diambil nilai-nilai pendidikan moral bahwa tidak boleh bagi seorang muslim memutus tali



persaudaraan. Maka dari itu peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk tidak bertengkar dengan sesama teman.

Pelajaran 7 hijrah Nabi Muhammad Saw ke Yastrib peristiwa hijrah ke Yastrib Dari wacana yang telah dijelaskan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa saling membantu dan tolong menolong merupakan sifat yang harus di contoh, sebagaimana masyarakat Mekkah dan Madinah saling tolong menolong. Untungnya mereka semakin erat persaudaraan dan juga kota nya menjadi semakin maju dan perekonomian semakin meningkat. Oleh karena itu peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu sesama manusia di dalam kebaikan. Sebab-sebab Nabi hijrah ke Yastrib dari wacana yang telah disimpulkan penduduk kota Yastrib dengan suka cita menyambut kedatangan umat Islam. Bahkan mereka menyediakan jaminan keamanan bagi umat Islam. Oleh karena itu peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk selalu berbuat baik kepada siapapun.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Assegaf, Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interaktif. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017)
- Aci Rinaldi, Novalia, Muhamad Syazali, Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan. (Bogor: IPB Press, 2020)
- Agung Prihatmojo, Badawi "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0", Jurnal: Riset Pedagogik (Agustus 2020)
- Agus Suradi,"Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Miftahul Huda Rawalo Banyumas". . ( 2016)
- Aljumhuri, Muhammad Asroruddin, Belajar Aqidah Akhlak (Yogyakarta: Deepublish 2016)
- Ani Rosiatul Muna, "Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XI Terbitan KEMENAG Kurikulum 2013". *Jurnal Fajar Historia*. Vol. 4, No. 1 (Jui 2020)
- Aprisya Krispiana, Nia Kumaladewi, Elsy Rahajeng, "Sistem Informasi Computer Assisted Test (Cat) Kementrian Agama Republik Indonesia". *Jurnal Sistem Informasi*. Vol. 9. No 2.
- Burhan Bungin, Metode Penelitian Kulaitatif, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Chairul Amriah, "Optimalisasi Cara Berpikir Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Dasar IPA Melalui Model Pembelajaran Konstruktivisktif". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 5 No. 1 (Juni 2018)
- Didi Supardi, Abdul Ghofar, Mahbub Nuryadien, "Konsep Pendidikan Moral Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia", *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, Vol. 1 No. 2 (2017)
- Endang Widi Winarni, Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D, (Jakarta: Bumi Aksara 2018)
- Haswinda Harpriyanti, Ida Komalasari."Makna Dan Nilai Pamali Dalam Masyarakat Banjar Di Desa Barikin Kabupaten Hulu Sungai Tengah". *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. Vol. 3 No. 2 ( 1 Oktober 2018)
- Hendi Purbo Waseso, "Studi Kritis Terhadap Kurikulum MI/SD 2013". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol.4 No.1 (Juni 2017)

Imam Heri Prasetyo,” Penanaman Moral Anak Melalui Kisah-Kisah Tealadan Dalam Pembelajaran Akhlak Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 14 Surakarta tahun 2016/2017”. *h.* (2017)

Karwono, Heni Mularsih, Belajar dan Pembelajaran, (Depok: PT Raja Grafindo Persada 2017)

Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya,( Depok: *Al Hudd Kelompok Gema Insani*, 2017)

Laila Ngindana Zulfa, “Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tenkik *Jigsaw* Dalam Pembelajaran SKI Pada Kelas VIII Di Mts Karangawen Demak”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol, 6. No,1 (Juni 2018)

La Ode Gusal, ”Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu”. *Jurnal Humanika*, Vol 15 No. 3, (Desember 2016)

Lodovikus Bomans Wadu, Yustina Jaisa, “ Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarga Negeraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi”. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. Vol 2, No. 2 (Desember 2017)

Muhammad Nur Hakim, “Supervise Program Studi Dalam Peningkatan Moral Mahasiswa”. *Jurnal Managemen Dan Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 01 (Juni 2020)

Nur Isma, “Peranan Orangtua Tunggal (Single Parent) Dalam Pendidikan Moral Anak (Studi Kasus Delapan Orang Ayah Di Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)”, *Jurnal Sosialisai Pendidikan Sosiologi*, (2016)

Nureva, Aulia Gustina Citra,” Kontribusi Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakanalat Peraga *Mini Zoo* Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa MI”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 5. No 1 ( Juni 2018)

Rosihon Anwar, Saehudin, Akidah Akhlak (Bandung: CV Pustaka Setia) h 21

Suci Romadhona, “Muatan Nilai Norma Dan Moral Dalam Buku Tablet Untuk Naiffa Pada Literasi Digital Di Sekolah Dasar”, *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. VI No. 1 (Januari-Juni 2020)

Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017)

Sukring,” Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasa Peserta Didik”. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* (Juni 2016)

Ulil Hidayah, “Rekonstruksi Evaluasi Pendidikan Moral Menuju Harmoni Sosial”, *Jurnal Pedagogi*. Vol. 05 No. 01 (Januari-Juni 2018)

Wasito, Moh Turmudi “Penerapan Budaya Religius Di SD Al Mahrusiyah”  
jurnal: *Pemikiran Keislaman* (2019)

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara 2016)

